

KELUARGA KBRI RIYADH: MENGHIDUPKAN TRADISI GAMELAN UNTUK MEMPERKUAT IDENTITAS BUDAYA BERSAMA

Subianto Karoso^{1*}, Enie
Wahyuning Handayani², Setyo
Yanuartuti³

^{1,2,3} Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas
Negeri Surabaya

subiantokaroso@unesa.ac.id

Article history
Received : January, 2025
Revised : March, 2025
Accepted : April, 2025

*Corresponding author

Abstraksi

Program gamelan di lingkungan KBRI Riyadh merupakan bentuk nyata pengabdian kepada masyarakat diaspora Indonesia yang bertujuan untuk memperkuat identitas budaya, membangun solidaritas sosial, serta melestarikan warisan seni tradisional. Pengabdian ini dilaksanakan melalui pelatihan dan pembinaan gamelan secara intensif kepada masyarakat diaspora, khususnya generasi muda, dengan pendekatan edukatif dan partisipatif. Kegiatan ini berupaya untuk menghadirkan kembali ruang-ruang kultural yang dapat menjadi penghubung emosional antara diaspora dengan tanah air. Dalam konteks globalisasi dan arus budaya asing yang kuat, keberadaan aktivitas seni seperti gamelan menjadi penting sebagai penyeimbang serta penguat jati diri kebangsaan. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendampingan praktik gamelan dan wawancara partisipan untuk menilai dampaknya terhadap pemahaman budaya, solidaritas komunitas, dan kebanggaan terhadap identitas Indonesia. Pendekatan kualitatif memungkinkan penulis untuk menangkap dinamika sosial dan psikologis peserta dalam merespons kegiatan budaya ini. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa program ini berhasil menciptakan ruang interaksi budaya yang mempererat hubungan sosial, meningkatkan pemahaman nilai budaya Indonesia, serta memperkuat keterhubungan emosional dengan tanah air. Oleh karena itu, kegiatan gamelan direkomendasikan untuk terus dikembangkan secara berkelanjutan dan diintegrasikan ke dalam program diplomasi budaya Indonesia di luar negeri.

Kata Kunci: pengabdian masyarakat, gamelan, diaspora Indonesia, identitas budaya, KBRI Riyadh.

Abstract

The gamelan program at the Indonesian Embassy in Riyadh is a real form of devotion to the Indonesian diaspora community which aims to strengthen cultural identity, build social solidarity, and preserve traditional art heritage. This devotion is carried out through intensive gamelan training and coaching for the diaspora community, especially the younger generation, with an educational and participatory approach. This activity seeks to bring back cultural spaces that can be an emotional link between the diaspora and the homeland. In the context of globalization and the strong flow of foreign culture, the existence of art activities such as gamelan is important as a balance and strengthener of national identity. The methods used in this activity are gamelan practice assistance and participant interviews to assess their impact on cultural understanding, community solidarity, and pride in Indonesian identity. The qualitative approach allows the author to capture the social and psychological dynamics of participants in responding to this cultural activity. The results of the activity show that this program has succeeded in creating a cultural interaction space that strengthens social relations, increases understanding of Indonesian cultural values, and strengthens emotional connection with the homeland. Therefore, gamelan activities are recommended to continue to be developed sustainably and integrated into Indonesian cultural diplomacy programs abroad.

Keywords: community service, gamelan, Indonesian diaspora, cultural identity, Indonesian Embassy in Riyadh

© 2022 Some rights reserved

PENDAHULUAN

Analisis Situasi

Masyarakat diaspora Indonesia di berbagai negara, termasuk Arab Saudi, menghadapi berbagai tantangan dalam mempertahankan identitas budaya mereka. Berada dalam lingkungan sosial dan budaya yang sangat berbeda dengan Indonesia seringkali menyebabkan munculnya jarak kultural, terutama bagi generasi muda yang lahir atau tumbuh besar di luar negeri. Identitas budaya yang tidak dirawat secara konsisten berisiko memudar, bahkan tergantikan oleh nilai-nilai budaya asing yang lebih dominan dalam keseharian mereka. Oleh karena itu, diperlukan strategi khusus agar masyarakat diaspora tetap memiliki keterikatan emosional dan intelektual terhadap budaya leluhur mereka.

Salah satu isu penting yang muncul dalam komunitas diaspora adalah kurangnya ruang berekspresi secara budaya. Banyak kegiatan masyarakat Indonesia di luar negeri lebih bersifat administratif atau formal, tanpa cukup menampung dimensi kultural sebagai bagian dari kebutuhan dasar manusia. Dalam konteks ini, keberadaan kegiatan seni tradisional seperti gamelan menjadi vital. Musik gamelan tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai-nilai budaya seperti gotong royong, harmoni, dan toleransi, yang sangat relevan untuk memperkuat kohesi sosial.

KBRI Riyadh memiliki peran penting sebagai fasilitator kegiatan budaya. Keberadaan gamelan di lingkungan KBRI menjadi potensi besar yang dapat dioptimalkan untuk membentuk program pengabdian berbasis seni pertunjukan. Program ini tidak hanya untuk menjaga warisan budaya, tetapi juga sebagai wahana pembentukan identitas dan penguatan solidaritas antaranggota komunitas diaspora Indonesia. Dalam kondisi sosial yang penuh tekanan akibat jarak dan perbedaan budaya, kegiatan yang mampu menghadirkan "rasa Indonesia" akan sangat bermakna bagi kehidupan komunitas di perantauan.

Dengan mempertimbangkan hal tersebut, pengabdian ini dirancang untuk menjawab kebutuhan nyata masyarakat diaspora Indonesia di Riyadh. Program gamelan yang terstruktur dan partisipatif diharapkan menjadi jembatan untuk menghubungkan mereka dengan akar budaya, memperkuat jati diri, serta menciptakan lingkungan sosial yang saling mendukung dalam bingkai

nilai-nilai kebudayaan Indonesia.

Permasalahan Mitra

Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah komunitas masyarakat Indonesia yang berada di lingkungan KBRI Riyadh, Arab Saudi. Komunitas ini terdiri dari berbagai latar belakang sosial dan usia, mulai dari keluarga staf diplomatik, pelajar, pekerja migran, hingga generasi muda yang lahir dan besar di luar negeri. Meskipun memiliki semangat tinggi untuk tetap terhubung dengan budaya Indonesia, mereka menghadapi keterbatasan dari segi akses, fasilitas, serta sistem pembinaan budaya yang konsisten dan terarah.

Permasalahan pertama yang diidentifikasi adalah tidak adanya program kebudayaan reguler yang dapat melibatkan masyarakat secara aktif dalam praktik kesenian tradisional. Gamelan yang tersedia di KBRI belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana pelatihan dan pembelajaran. Kurangnya pelatih tetap dan jadwal rutin membuat pemanfaatan gamelan menjadi sporadis dan tidak berkelanjutan.

Permasalahan kedua adalah minimnya pemahaman generasi muda terhadap nilai-nilai budaya Indonesia, terutama dalam aspek seni pertunjukan. Banyak dari mereka yang tumbuh dalam lingkungan budaya asing tidak memiliki pengalaman langsung dengan seni tradisional seperti gamelan. Hal ini menyebabkan munculnya kesenjangan kultural antara generasi tua yang ingin melestarikan budaya dan generasi muda yang belum mengenal budaya tersebut secara mendalam.

Permasalahan lainnya adalah belum terbangunnya struktur komunitas seni yang dapat menjadi wadah pembinaan, kolaborasi, dan regenerasi dalam bidang seni pertunjukan. Kegiatan seni yang ada cenderung bersifat temporer dan tidak dilandasi oleh perencanaan jangka panjang. Oleh karena itu, diperlukan intervensi program pengabdian yang mampu menjawab permasalahan-permasalahan tersebut melalui pendekatan edukatif, partisipatif, dan kolaboratif

Solusi yang ditawarkan

Untuk menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi, program pengabdian ini menawarkan solusi berupa pelatihan gamelan yang bersifat edukatif, berkelanjutan, dan berbasis partisipasi aktif dari masyarakat diaspora. Pelatihan ini tidak hanya menargetkan pencapaian keterampilan teknis dalam memainkan gamelan, tetapi juga menanamkan pemahaman tentang nilai-nilai budaya yang terkandung dalam musik tradisional tersebut. Dengan demikian, kegiatan ini

diharapkan mampu menjangkau aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dari peserta.

Solusi ini dirancang dengan pendekatan kolaboratif antara pengabdian, fasilitator budaya, dan komunitas diaspora yang menjadi mitra. Dalam pelaksanaannya, fasilitator yang memiliki latar belakang seni pertunjukan akan membimbing peserta melalui metode praktik langsung, pengulangan pola musikal, serta diskusi reflektif tentang makna budaya di balik gamelan. Program ini juga membuka ruang bagi peserta untuk menyampaikan ide dan pengalaman pribadi mereka, sehingga tercipta pembelajaran dua arah yang dinamis dan memberdayakan.

Selain pelatihan teknis, program ini juga mencakup pembangunan struktur komunitas seni di lingkungan KBRI Riyadh. Struktur ini berfungsi sebagai forum koordinasi, dokumentasi, dan regenerasi kegiatan kesenian. Dengan adanya komunitas yang terorganisir, kegiatan seni dapat berjalan secara berkelanjutan, tidak hanya bergantung pada momen tertentu atau inisiatif individual. Komunitas ini juga menjadi wadah untuk mengembangkan program-program turunan seperti pentas budaya, pelatihan lanjutan, dan kelas pengenalan untuk anak-anak.

Sebagai bagian dari solusi, program ini mendorong integrasi gamelan ke dalam agenda kegiatan resmi maupun informal di lingkungan KBRI. Misalnya, penampilan gamelan pada perayaan hari nasional, acara penerimaan tamu negara, atau pameran budaya internasional. Dengan cara ini, gamelan tidak hanya menjadi alat pelestarian budaya internal komunitas, tetapi juga menjadi instrumen diplomasi budaya yang menunjukkan wajah Indonesia yang inklusif, harmonis, dan kreatif.

Dengan pendekatan ini, solusi yang ditawarkan oleh program pengabdian tidak hanya bersifat remedial terhadap permasalahan eksisting, tetapi juga transformatif dan strategis dalam membangun sistem pelestarian budaya yang berdaya tahan. Diharapkan, solusi ini tidak hanya menjawab kebutuhan saat ini, tetapi juga membuka jalan bagi perkembangan dan revitalisasi seni tradisional Indonesia di lingkungan diaspora secara berkesinambungan.

Tinjauan Pustaka

Berbagai kajian menunjukkan bahwa gamelan bukan sekadar alat musik, tetapi juga simbol kebersamaan, kerja sama, dan harmonisasi sosial (Iswantoro, 2018; Setiawan, 2022). Dalam konteks diaspora, pelibatan dalam seni tradisional terbukti dapat memperkuat identitas budaya dan membangun koneksi sosial (Shinta, 2019; Iswara, 2017). Program serupa telah terbukti efektif

dalam meningkatkan pemahaman dan kebanggaan terhadap budaya leluhur (Saig, 2023; Fernando, 2024).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode partisipatif yang menempatkan masyarakat sebagai subjek utama kegiatan. Fokus utamanya adalah pelatihan dan pendampingan gamelan yang bersifat praktik, disesuaikan dengan kemampuan serta minat peserta. Metode ini dirancang untuk mendorong keterlibatan aktif dan menciptakan rasa memiliki terhadap program yang dijalankan. Setiap peserta diberikan kesempatan untuk belajar melalui pendekatan kolaboratif, bukan kompetitif.

Proses pelaksanaan dimulai dari tahap sosialisasi kepada komunitas diaspora yang berminat mengikuti kegiatan. Tahapan ini penting untuk membangun komunikasi awal dan menjaring partisipasi yang sukarela dan berkesadaran. Selanjutnya dilakukan pengenalan alat gamelan dan pengajaran dasar teknik bermain, yang disampaikan secara bertahap. Para fasilitator menggunakan metode demonstrasi langsung, pengulangan pola ritmis, dan diskusi bersama agar peserta lebih mudah memahami materi.

Selama proses pelatihan, dilakukan observasi terhadap interaksi peserta, perkembangan kemampuan bermain gamelan, serta dinamika kelompok yang terbentuk. Untuk mengumpulkan data kualitatif secara mendalam, dilakukan wawancara semi-terstruktur kepada peserta terpilih. Wawancara ini menggali pandangan peserta mengenai makna gamelan, pengalaman mengikuti pelatihan, dan perubahan pemahaman mereka terhadap budaya Indonesia.

Data hasil wawancara kemudian dianalisis menggunakan perangkat lunak NVivo, yang memungkinkan penelusuran tema-tema penting dari narasi peserta. Analisis ini memberikan pemahaman kontekstual mengenai dampak kegiatan terhadap identitas dan solidaritas komunitas. Temuan dari analisis ini menjadi dasar evaluasi sekaligus rekomendasi pengembangan program ke depan. Metode ini diyakini efektif dalam menjembatani transfer budaya secara dialogis dan empatik. Tidak hanya mengajarkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk ekosistem belajar yang inklusif dan mendalam. Pengalaman bersama dalam memainkan gamelan memberikan ruang untuk refleksi, berbagi nilai, serta membangun jejaring sosial yang lebih erat di antara sesama warga diaspora.

PEMBAHASAN

Makna Gamelan dalam Identitas Pribadi dan Budaya

Berdasarkan analisis, gamelan memiliki arti yang mendalam dalam kehidupan para partisipan sebagai salah satu elemen budaya Indonesia. Mereka merasakan adanya ikatan emosional yang kuat dengan akar budaya leluhur melalui kegiatan gamelan ini. Bagi sebagian besar partisipan, memainkan gamelan tidak sekadar bermain musik; ini adalah bentuk ekspresi kebanggaan mereka sebagai orang Indonesia yang memiliki kekayaan tradisi yang unik dan indah. Keterlibatan mereka dalam kegiatan ini memberikan rasa kebanggaan, terutama saat mereka dapat memperkenalkan budaya gamelan kepada generasi muda Indonesia yang mungkin belum pernah terpapar secara langsung serta kepada masyarakat internasional yang memiliki minat terhadap kebudayaan Indonesia.

Kegiatan gamelan ini menjadi sarana untuk menanamkan pemahaman dan cinta yang lebih mendalam terhadap budaya Indonesia. Melalui keterlibatan aktif dalam gamelan, para partisipan tidak hanya memperkaya pengetahuan tentang musik tradisional, tetapi juga memperdalam apresiasi terhadap nilai-nilai yang terkandung di dalamnya, seperti kebersamaan, kerja sama, dan harmoni yang tercermin dari cara memainkan gamelan secara berkelompok. Pengalaman ini membantu mereka untuk menghargai keindahan budaya sendiri, sekaligus memperkuat rasa cinta tanah air meskipun mereka berada jauh dari Indonesia.

Lebih dari itu, partisipasi dalam kegiatan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab untuk melestarikan budaya Indonesia di tanah asing. Dengan terus berlatih dan menampilkan gamelan, mereka merasa berkontribusi dalam menjaga warisan budaya yang kaya ini agar tetap hidup dan dikenal generasi mendatang. Melalui gamelan, para partisipan tidak hanya menemukan jati diri budaya mereka, tetapi juga merasakan kepuasan dalam berbagi dan memperkenalkan warisan budaya yang luhur kepada komunitas internasional, sehingga budaya Indonesia dapat dihargai dan diakui di kancah global.

Tantangan dalam Pembelajaran Gamelan

Bagi banyak partisipan yang terlibat dalam kegiatan gamelan di KBRI Riyadh, mempelajari gamelan merupakan pengalaman yang penuh tantangan. Sebagian besar partisipan mengakui bahwa kesulitan terbesar yang mereka hadapi terletak pada teknik memainkan alat musik gamelan yang memerlukan tingkat koordinasi dan konsentrasi yang tinggi. Berbeda dengan alat musik modern yang sering kali dimainkan secara individu, gamelan adalah ansambel musik tradisional yang

mengharuskan setiap pemain untuk bekerja secara harmonis dengan pemain lainnya. Setiap instrumen dalam gamelan memiliki peran dan suara yang khas, dan untuk menghasilkan alunan musik yang harmonis, setiap anggota harus mampu berkoordinasi dengan baik.

Kesulitan dalam memainkan gamelan tidak hanya terletak pada aspek teknis, seperti memukul atau menggesek instrumen dengan cara yang benar, tetapi juga pada kemampuan untuk mendengarkan dan menyelaraskan diri dengan ritme yang dimainkan oleh anggota lain. Dalam gamelan, tidak ada pemimpin musik seperti konduktor yang biasanya memandu orkestra. Sebaliknya, para pemain harus saling mendengarkan, memahami ritme, dan mengikuti alur permainan secara bersama-sama. Ini membutuhkan konsentrasi penuh, terutama bagi pemula yang belum terbiasa dengan jenis musik ini.

Selain itu, beberapa partisipan juga menyebutkan bahwa pola ritme dan tempo gamelan yang khas membutuhkan waktu untuk dipahami dan dikuasai. Ritme gamelan yang cenderung kompleks, dengan variasi tempo yang kadang tidak terduga, membuat proses belajar menjadi lebih menantang. Setiap pemain harus mampu menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut secara cepat agar tidak mengganggu harmoni keseluruhan ansambel. Ini memerlukan keterampilan mendengarkan yang tajam serta ketepatan dalam waktu, yang mana bagi pemula sering kali menjadi tantangan tersendiri.

Namun, tantangan ini justru menjadi motivasi bagi banyak partisipan untuk terus belajar dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap budaya Indonesia. Kesulitan dalam memainkan gamelan tidak membuat mereka putus asa, melainkan memicu semangat untuk mendalami nilai-nilai yang terkandung dalam musik tradisional ini. Tantangan-tantangan tersebut dianggap sebagai bagian dari proses pembelajaran yang bermakna, yang tidak hanya melatih keterampilan teknis, tetapi juga melatih kesabaran, ketelitian, dan ketahanan mental. Bagi mereka, setiap langkah dalam mempelajari gamelan adalah pengalaman yang memperkaya, membawa mereka lebih dekat pada pemahaman akan kebudayaan Indonesia yang penuh makna dan kedalaman.

Proses belajar yang menantang ini juga menciptakan rasa kebersamaan di antara para partisipan. Mereka belajar bahwa untuk memainkan gamelan dengan baik, diperlukan kolaborasi dan komunikasi yang solid antaranggota. Hal ini semakin memperkuat ikatan sosial di antara para partisipan, karena mereka harus saling mendukung dan saling membantu untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi dalam memainkan alat musik ini. Seiring berjalannya waktu, mereka menyadari bahwa tantangan dalam belajar gamelan tidak hanya tentang menguasai teknik bermain, tetapi juga

tentang mengembangkan rasa saling percaya dan kebersamaan di antara mereka.

Secara keseluruhan, tantangan-tantangan dalam pembelajaran gamelan ini memperkaya pengalaman para partisipan. Mereka tidak hanya mendapatkan keterampilan baru, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam mengenai nilai-nilai kebudayaan Indonesia, seperti kerja sama, kesabaran, dan ketekunan. Meskipun sulit, proses ini memberikan pengalaman yang berharga dan mendalam, serta menanamkan rasa cinta yang lebih kuat terhadap budaya Indonesia. Tantangan dalam belajar gamelan telah membawa mereka pada pengalaman yang tidak hanya memperdalam keterampilan bermain musik, tetapi juga memperkaya pemahaman akan nilai-nilai kebersamaan dan keharmonisan yang menjadi inti dari tradisi gamelan itu sendiri.

Manfaat dan Dampak Positif

Kegiatan gamelan yang diadakan di KBRI Riyadh membawa banyak manfaat bagi para partisipan, terutama dalam hal memperkuat rasa solidaritas dan hubungan antaranggota komunitas diaspora Indonesia. Partisipasi dalam gamelan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan atau aktivitas budaya semata, tetapi juga menjadi wadah bagi anggota komunitas untuk membangun kebersamaan. Melalui kegiatan ini, mereka dapat merasakan keterhubungan yang lebih mendalam dengan sesama anggota komunitas yang memiliki latar belakang yang sama, yaitu jauh dari tanah air dan berupaya untuk tetap menjaga nilai-nilai budaya Indonesia.

Salah satu manfaat utama yang dirasakan oleh partisipan adalah meningkatnya rasa solidaritas. Bermain gamelan membutuhkan kerja sama dan koordinasi yang baik antaranggota kelompok. Setiap pemain memiliki peran penting dalam menciptakan harmoni dalam musik, dan keberhasilan alunan gamelan sangat bergantung pada kemampuan mereka untuk bekerja bersama. Hal ini membantu membangun kesadaran bahwa setiap individu memiliki kontribusi yang berharga, serta menumbuhkan rasa saling percaya dan saling mendukung di antara mereka.

Selain itu, kegiatan gamelan ini juga membantu mempererat hubungan sosial di antara anggota komunitas. Di lingkungan diaspora, di mana banyak anggota komunitas jauh dari keluarga dan lingkungan asal, kegiatan seperti gamelan menjadi sarana penting untuk mengurangi rasa kesepian dan membangun jaringan sosial yang erat. Para partisipan menemukan kenyamanan dan kehangatan dalam kebersamaan yang terjalin selama latihan dan penampilan gamelan. Melalui interaksi ini, mereka bukan hanya sekadar teman, tetapi juga menjadi semacam keluarga yang saling peduli dan mendukung dalam menjaga tradisi dan identitas budaya mereka.

Kegiatan gamelan di KBRI Riyadh juga memberikan dampak positif dalam meningkatkan

kebanggaan budaya di kalangan partisipan. Kesempatan untuk mempelajari dan memainkan gamelan memberikan mereka pemahaman yang lebih dalam tentang warisan budaya Indonesia, sehingga muncul perasaan bangga akan identitas budaya mereka sendiri. Hal ini menjadi penting, terutama bagi generasi muda diaspora yang mungkin belum pernah terpapar langsung pada budaya Indonesia. Dengan terlibat aktif dalam gamelan, mereka tidak hanya belajar memainkan musik tradisional, tetapi juga memperkaya apresiasi mereka terhadap kebudayaan Indonesia.

Secara keseluruhan, kegiatan gamelan di KBRI Riyadh memberikan manfaat yang lebih luas daripada sekadar keterampilan bermusik. Ini adalah pengalaman yang memperkuat ikatan sosial, menumbuhkan solidaritas, dan memperdalam apresiasi terhadap budaya Indonesia, menciptakan komunitas diaspora yang lebih kuat dan harmonis.

Rekomendasi untuk Masa Depan

Para partisipan kegiatan gamelan di KBRI Riyadh memiliki berbagai harapan dan rekomendasi untuk keberlanjutan program ini di masa mendatang. Salah satu rekomendasi utama yang disampaikan adalah agar kegiatan gamelan diadakan lebih sering. Mereka menyadari bahwa keterlibatan dalam kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan budaya, tetapi juga memperkuat hubungan sosial di antara anggota komunitas diaspora Indonesia. Dengan meningkatkan frekuensi kegiatan, mereka merasa bahwa lebih banyak anggota komunitas dapat berpartisipasi secara aktif dan mendapatkan manfaat yang serupa. Kegiatan yang lebih rutin juga diharapkan dapat memperdalam pemahaman dan keterampilan memainkan gamelan, sehingga semakin banyak orang yang dapat menguasai dan mengapresiasi musik tradisional Indonesia ini.

Selain itu, para partisipan juga merekomendasikan agar kegiatan gamelan melibatkan lebih banyak anggota komunitas, baik dari generasi tua maupun muda. Mereka percaya bahwa keikutsertaan yang lebih luas dapat membantu membangun kebersamaan di kalangan diaspora Indonesia di Riyadh. Keterlibatan generasi muda, khususnya, dianggap penting untuk memastikan pelestarian budaya Indonesia di masa depan. Bagi mereka yang baru mengenal gamelan, kesempatan untuk belajar dan berpartisipasi dapat menjadi cara yang efektif untuk memperkenalkan budaya Indonesia, serta menumbuhkan rasa cinta dan kebanggaan terhadap identitas budaya leluhur mereka.

Selain fokus pada komunitas internal, para partisipan juga mengusulkan agar KBRI Riyadh mengadakan pertunjukan budaya yang lebih besar dan terbuka untuk masyarakat internasional. Mereka berharap bahwa dengan mengadakan acara yang bersifat publik, seperti pagelaran seni dan

budaya Indonesia, masyarakat dari berbagai latar belakang dapat lebih mengenal dan mengapresiasi kekayaan budaya Indonesia. Pertunjukan semacam ini dapat mencakup berbagai aspek budaya Indonesia, seperti tarian, seni rupa, dan tentu saja musik gamelan. Partisipan meyakini bahwa dengan menampilkan budaya Indonesia di hadapan audiens internasional, mereka turut berkontribusi dalam memperkenalkan warisan budaya bangsa yang kaya dan unik.

Harapan lainnya adalah agar KBRI Riyadh terus mendukung pengembangan program gamelan dengan menyediakan sumber daya yang memadai, baik dalam bentuk instrumen tambahan maupun pelatihan yang berkualitas. Dukungan ini penting untuk memastikan bahwa kegiatan gamelan dapat berjalan dengan baik dan berkelanjutan. Mereka juga berharap agar program ini dapat direncanakan dengan lebih terstruktur, sehingga tidak hanya sekadar aktivitas sporadis, tetapi menjadi bagian dari program diplomasi budaya yang berkelanjutan.

Secara keseluruhan, rekomendasi ini mencerminkan harapan para partisipan untuk melihat kegiatan gamelan di KBRI Riyadh berkembang menjadi sarana yang lebih luas dalam memperkenalkan budaya Indonesia, baik di kalangan diaspora maupun masyarakat internasional. Mereka berharap bahwa kegiatan ini tidak hanya menjadi ajang pelestarian budaya, tetapi juga menjadi jembatan yang menghubungkan Indonesia dengan dunia.

KESIMPULAN

Kegiatan gamelan di KBRI Riyadh memiliki peran yang sangat signifikan dalam memperkuat identitas budaya di kalangan diaspora Indonesia, khususnya dalam mempererat hubungan sosial dan menumbuhkan rasa kebersamaan di antara para partisipan. Melalui gamelan, mereka tidak hanya memperoleh kesempatan untuk mengenal dan memainkan musik tradisional Indonesia, tetapi juga merasakan kebanggaan dan tanggung jawab dalam melestarikan warisan budaya leluhur mereka. Partisipasi dalam gamelan ini terbukti mampu meningkatkan solidaritas, keakraban, dan rasa memiliki di antara anggota komunitas, yang berkontribusi pada terciptanya komunitas diaspora yang lebih harmonis dan solid. Selain itu, kegiatan ini juga menjadi wadah yang efektif untuk memperkenalkan budaya Indonesia kepada generasi muda dan masyarakat internasional.

Untuk mendukung keberlanjutan program ini, disarankan agar KBRI Riyadh dapat meningkatkan frekuensi kegiatan gamelan dan melibatkan lebih banyak anggota komunitas, terutama generasi muda, agar semangat pelestarian budaya ini dapat terus diwariskan. Penyediaan

pelatihan berkualitas dan sumber daya yang memadai juga penting agar para partisipan dapat mengembangkan keterampilan mereka dan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang gamelan. Selain itu, penyelenggaraan pertunjukan budaya yang lebih terbuka kepada masyarakat internasional diharapkan dapat meningkatkan apresiasi dan pemahaman global terhadap kekayaan budaya Indonesia.

Dengan dukungan yang berkelanjutan, kegiatan gamelan di KBRI Riyadh tidak hanya akan menjadi ajang pelestarian budaya bagi diaspora Indonesia, tetapi juga dapat berperan sebagai bagian dari diplomasi budaya yang memperkenalkan Indonesia di kancah internasional. KBRI Riyadh diharapkan dapat menjadikan kegiatan ini sebagai bagian dari program jangka panjang, sehingga manfaatnya dapat dirasakan oleh komunitas diaspora dan turut memperkaya hubungan antarbudaya di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Iswantoro, Gatot. 2018. Kesenian Musik Tradisional Gamelan Jawa Sebagai Kekayaan Budaya Bangsa Indonesia. *Jurnal Sains Terapan Pariwisata*. Jakarta. <https://journal.polteksahid.ac.id/index.php/jstp/article/view/70>
- Saig, Siti Aminah. 2023. Menjelaskan Peran Budaya dan Bahasa Dalam Membentuk Identitas Dirinya Melalui Berkhebinekaan Global dan Creativity di Kelas 5. *Jurnal Pendidikan Transformatif*. Jakarta. Link: <https://jupetra.org/index.php/jpt/article/download/634/385/2998>
- Iswara, Noor Hidayat. 2017. Dinamika Kesenian Gamelan pada Fungsi dan Pelestarian Kesenian Gamelan dalam Sanggar Budaya Singhasari di Kecamatan Singosari, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Unair. Surabaya. Link : https://repository.unair.ac.id/69467/3/JURNAL_Fis.ANT.08%2018%20Isw%20d.pdf
- Shinta, Arundati. 2019. Meningkatkan Pemahaman Diaspora tentang Wawasan Nusantara sebagai Upaya untuk Menyukseskan Pemilihan Umum 2019. Lemhanas. Jakarta. Link: <https://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/download/13/9>
- A.Setiawan. 2022. Gamelan, Warisan Berharga Dari Indonesia.Nusantara Institut.Tangerang. Link : http://repository.isi-ska.ac.id/5197/1/Gamelan%2C%20Warisan%20Berharga%20dari%20Indonesia%20_%20Nusantara%20Institute.pdf
- HR,Yumna Miralita.2023. Gamelan Alat Musik Indonesia Menjadi Warisan Budaya Dunia. i-Win

Library. Unila. Link: <https://waqafilmunusantara.com/wp-content/uploads/2023/05/gamelan.pdf>

Santoso, Budi. 2017. Bahasa dan Identitas Budaya. Udinus. Semarang. Link : <https://ejournal.undip.ac.id/index.php/sabda/article/view/13266>

Pebriani, Anisa. 2024. Identitas Budaya Dalam Konteks Perubahan Sosial. Unesa. Surabaya. Link: <https://journal.aripi.or.id/index.php/Nakula/article/view/436>

Fernando, Joshua. 2024. Reaktualisasi Mahasiswa Diaspora Indonesia Dalam Menjaga Identitas Budaya Bangsa di Benua Australia. Unpad. Bandung. Link: <https://jurnal.unpad.ac.id/jkk/article/view/25219>

Karoso, Subianto. 2024. Efektivitas Strategi Pembelajaran dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Karawitan di SMA Negeri 3 Kabupaten Jombang Jawa Timur. Mahesa Institute. Link : <https://mahesainstitute.web.id/ojs2/index.php/gleadper/article/view/2285>

Karoso, Subianto. 2024. Pelatihan Karawitan Sebagai Sarana Pengembangan Kreativitas Seni Di Kalangan Siswa Smp Hangtuah Surabaya. Unair. Surabaya. Link : <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jurnal-pendidikan-sendratasik>